

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian akhir tesis ini dikemukakan hal-hal pokok yang disajikan sebagai pemaknaan penelitian secara terpadu terhadap hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi, adalah sebagai berikut:

A. Simpulan

Dari temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Konsepsi Pendidikan Hamka.

Pendidikan dalam pandangan Hamka yaitu, membentuk, membina serta mendidik manusia untuk mencapai kesempurnaan jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani untuk pertumbuhan dan kesempurnaan kekuatan jiwa dan akal. Pendidikan jasmani untuk kesempurnaan fitrah manusia dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didasarkan kepada agama. Fitrah setiap manusia untuk menuntun berbuat kebajikan dan tunduk mengabdikan pada Khaliqnya. serta menjadikan manusia memiliki kepribadian yang luhur, berbudi pekerti, berakhlak mulia serta bertakwa kepada Allah SWT.

Konsep pendidikan menunjukkan istilah *tarbi'ah*, proses *tarbi'ah* merujuk pada proses pemeliharaan dan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik jasmaniah maupun rohaniyah. Prinsip pendidikan didasari dengan tauhid, yaitu sebagai penghambaan kepada Allah SWT serta pembentukan tujuan hidup yang sejati bagi manusia. Pendidikan dengan tauhid sebagai prinsip utama bagi manusia serta akan memberi nilai bagi manusia dan menumbuhkan kepercayaan pada dirinya serta mempunyai pegangan hidup yang benar.

- a. Tujuan pendidikan yaitu, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Agama (Islam) akan mengantarkan orang kepada kebahagiaan, tujuan pendidikan mengarah serta ditujukan pada semua yang diperintahkan agama. Tujuan pendidikan bagi Hamka yaitu menjadikan peserta didik

sebagai *abdi Allah*, dengan beribadah kepada Allah SWT. Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, konsep pendidikan dan pengajaran tidak dapat dipisahkan Pendidikan menekankan pada prinsip pembentukan budi dan akhlak mulia, sedangkan pengajaran menekankan pada upaya intelektual peserta didik

- b. Peserta didik sebagai makhluk Allah dengan segala potensinya yang sempurna sebagai *khalifah fil ardh* dan terbaik diantara makhluk lainnya. Peserta didik manusia ciptaan Allah SWT yang memiliki potensi untuk mengembangkan diri. Dengan potensi tersebut menjadikan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang terbaik. Manusia tersebut memiliki potensinya yang sangat mendukung bagi proses aktualisasi diri pada posisinya sebagai makhluk yang mulia. Kelebihan manusia bukan hanya berbeda susunan fisik, tetapi manusia memiliki aspek psikisnya. Peserta didik sebagai manusia yang sedang berupaya mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan. Dengan ilmu yang dimilikinya, peserta didik akan mampu mengendalikan diri, membersihkan hati, memiliki seperangkat ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas sesuai nilai-nilai kemanusiaan, serta meraih kesempurnaan, dan mampu mengenal Khaliqnya. Dengan demikian pendidikan dapat membentuk serta menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, serta bertakwa kepada Allah. SWT.
- c. Pendidik sebagai sosok yang mulia karena mengemban tugas, yaitu membantu, mempersiapkan serta mengantarkan peserta didik untuk memiliki ilmu pengetahuan, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat secara luas dan membina, mengarahkan, mendidik, manusia untuk taat kepada Allah SWT. Pendidik, berperan penting untuk membentuk pribadi peserta didik, agar bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan agama. Pendidik dalam mengemban tugasnya dalam pelaksanaan pendidikan yaitu orang tua, guru, dan masyarakat.
- d. Kurikulum dalam pandangan Hamka, mencakup seluruh ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan menjadi dasar bagi kemajuan dan kejayaan hidup manusia. Kurikulum dijabarkan dalam bentuk materi-materi pendidikan dalam upaya membantu peserta didik untuk mempelajari ilmu agama agar

dapat menumbuhkan sikap religius dalam kehidupannya. Materi pendidikan mencakup ilmu, amal, akhlak dan keadilan. Ketiga konsep tersebut mendasari proses pendidikan. Pembagian materi pendidikan berorientasi pada dua hal, yang saling mengisi satu dengan lainnya, yaitu pertama berorientasi pada pengembangan akal. Kedua pada pengembangan rasa (agama). Konsep kurikulum berorientasi pada ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama (Islam), Kurikulum dipandang baik dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu kurikulum yang bersifat *integrated* dan *komprehensif*, yang mencakup ilmu agama dan ilmu umum. Kedua hal tersebut, harus ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pendidikan, sehingga melahirkan peserta didik memiliki kesadaran spiritual, serta kesadaran intelektual.

- e. Lingkungan pendidikan berperan dalam proses pendidikan, serta menunjang terjadinya proses secara berkelanjutan bagi peserta didik mencakup, lingkungan pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. (1) Lingkungan pendidikan keluarga sebagai pusat pendidikan bagi anak, yang memiliki peran dan tanggung jawab mendidik anak. Pendidik di keluarga adalah orangtua, secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah lingkungan keluarga. Dari lingkungan tersebut anak menerima pendidikan. Orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Peran orang tua selaku pendidik, bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing, membina anak, sehingga anak terbina dari sejak kecil sampai dewasa. Menjadi pendidik merupakan fitrah setiap manusia dalam memenuhi tanggungjawabnya sebagai orangtua terhadap anaknya. (2) Lingkungan pendidikan sekolah, sebagai sarana belajar, bersosialisasi peserta didik. Peserta didik berada di sekolah mempelajari segala ilmu pengetahuan pada dasarnya hendak mendapatkan kesempurnaan dan keutamaan jiwanya. Sehingga sebaiknya antara ilmu dan amal harus seimbang dan saling melengkapi, searah dan setujuan sehingga dapat tercapai keharmonisan antara ilmu dan amal perbuatan. Selanjutnya tujuan pendidikan yakni untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Di

lingkungan sekolah tidak lepas dari peran pendidik (guru). Pendidik bertugas membimbing, membina serta membentuk peserta didiknya untuk memiliki ilmu pengetahuan, berakhlak mulia. Peserta didik berada di lingkungan sekolah bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk potensi sehingga peserta didik memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan spritual, serta mampu bersosialisasi dalam lingkungan yang beragam. (3) Lingkungan pendidikan masyarakat berperan penting serta bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian peserta didik, semua anggota masyarakat memiliki peranan dan tanggung jawab moral terhadap terlaksananya proses pendidikan dengan tujuan untuk kepentingan menghadapi perubahan perkembangan zaman. Kewajiban bagi masyarakat yaitu memberikan kepedulian terhadap pendidikan di masyarakat yaitu berfungsi mendidik berdasarkan bakat dan kemampuan, sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang dapat bermanfaat bagi lingkungan masyarakat. Masyarakat dituntut memiliki kepedulian sekaligus mengontrol (*social control*) terhadap perkembangan pendidikan peserta didik. Keikutsertaan seluruh anggota masyarakat yang demikian akan membantu upaya pendidikan, terutama dalam memperhalus akhlak dan merespon dinamika fitrah peserta didik secara optimal.

2. Konsepsi Pendidikan Nilai Hamka

Bagi Hamka, nilai sebagai ukuran dari kebaikan dan kebenaran dari sesuatu sikap manusia, yang berpotensi semakin mendekatkan jiwa kepada Tuhan, sedangkan yang tidak bernilai yaitu ukuran ketidakbaikan dan ketidakbenaran dari sesuatu sikap perilaku manusia yang berpotensi untuk menjauhkan jiwa dari Tuhan. Nilai akal sebagai alat penjaga, penyeimbang, dan penguasa diri manusia untuk melakukan suatu perbuatan atau meninggalkan suatu perbuatan. Akal manusia sebagai penentu, untuk menentukan pilihan, baik dan buruk.

Pendidikan nilai dalam pemikiran Hamka yaitu membentuk manusia merdeka, kepribadian manusia yang berakhlakul karimah, serta mengenal dan mencari keridhaan Allah serta manusia diberikan kebebasan dalam berpikir

yang didasari oleh nilai agama. Agama memotivasi umatnya untuk mencari serta mempelajari ilmu, dengan ilmu, manusia akan memahami agamanya, serta menata peradabannya sesuai dengan nilai-nilai agama. Konsep awal pendidikan nilai adalah komponen yang menyentuh filosofi tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia, membangun manusia paripurna dan membentuk insan kamil atau manusia seutuhnya. Fungsi pendidikan nilai adalah membantu peserta didik untuk mengenali nilai-nilai dan mempatkan secara integral dalam konteks keseluruhan hidupnya serta membantu peserta didik memahami, mengapresiasi, membuat keputusan yang tepat dalam berbagai masalah pribadi, keluarga, masyarakat dan negara. Pendidikan nilai yaitu pemanusiaan manusia. yaitu berbudi luhur, berakhlak mulia, berkehendak baik serta mampu mengaktualisasikan diri dan mengembangkan budi, dan kehendaknya secara jujur, baik di keluarga, masyarakat, negara dan lingkungan di mana ia berada dan serta bertakwa kepada Allah SWT.

Tujuan akhir pendidikan nilai bukan hanya membentuk peserta didik dalam kapasitas intelektual, tetapi juga membentuk, menjadikan individu-individu yang berakhlak mulia, mampu mengenal Tuhannya, memperhalus akhlaknya dan senantiasa berupaya mencari keridhaan Allah, menjadikan manusia taat kepada Allah SWT dan mampu mengaktualisasi diri yang tercermin dalam semua diri manusia dalam kehidupannya. Pelaksanaan pendidikan yang didasari nilai-nilai agama, diharapkan peserta didik mampu mewujudkan tujuan hidupnya baik yaitu sebagai khalifah fil ard maupun sebagai abd Allah.

3. Konsepsi Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan nilai dalam tujuan pendidikan nasional, berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang bersumber pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pancasila sebagai dasar dan tujuan yang dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan serta tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia memiliki kepribadian normatif, dalam sikap dan perilakunya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara dengan dijiwai oleh nilai-nilai pancasila serta mampu menghayati

mengamalkan pancasila dalam kehidupannya. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, serta dasar dan tujuan yang dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. Disamping itu, tujuan pendidikan nasional berupaya membentuk manusia menghayati nilai-nilai luhur serta memiliki jati diri dan kemandirian, serta berpengetahuan luas, bermanfaat bagi manusia lainnya, serta bagi keseluruhan lingkungan yang melingkupi dirinya dan menunjukkan sebagai hamba Tuhan, dengan mengaplikasikan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa dalam kehidupannya.

4. Relevansi Konsepsi Pendidikan Nilai Hamka Dengan Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional

Konsep pendidikan nilai dalam pandangan Hamka dengan pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional keduanya menunjukkan upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi warga negara yang baik, dan mampu mengabdikan diri pada keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Nilai-nilai tersebut ditanamkan pada diri manusia melalui pendidikan dengan mengedepankan internalisasi nilai-nilai luhur dengan didasari oleh nilai agama, dan nilai budaya. Semua itu sebagai upaya dalam membentuk, membina manusia memiliki nilai-nilai luhur untuk dijadikan pegangan hidup dalam kehidupannya. (keluarga, masyarakat, bangsa dan agama). Pendidikan memiliki tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan dengan didasari nilai-nilai agama, menjunjung tinggi harkat martabat manusia, memanusiakan manusia serta menjadikan manusia memiliki ilmu pengetahuan serta berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa hal yang direkomendasikan, sebagai berikut

1. Pendidikan yang disarankan Hamka, hendaknya dapat menumbuhkan kesempurnaan jasmani, rohani kekuatan jiwa dan akal, serta kesempurnaan fitrah manusia dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didasarkan pada agama. Proses pendidikan hendaknya dilaksanakan oleh pendidik dengan tujuan untuk membantu, membimbing, membina serta mendidik watak, budi, akhlak dan kepribadian, peserta didik, serta pendidik berupaya agar peserta didik memiliki ilmu pengetahuan yang luas, serta didasari dengan nilai-nilai agama. Disamping itu pendidik hendaknya mengarahkan peserta didik agar menjalankan perintah agama serta menjadikan peserta didik sebagai abdi Allah, dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Pendidikan Nilai yang disarankan Hamka yaitu pendidikan yang menuju pada memanusiakan manusia, membentuk, membina serta membimbing manusia menjadi insan kamil dengan disertai proses pendidikan yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik. Pendidik hendaknya bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah dan mampu menjadi makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Nilai-nilai yang tertanam dalam diri peserta didik dapat terinternalisasikan dalam dirinya sehingga tercemin dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pendidikan nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional didasarkan pada nilai-nilai pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 kedua landasan tersebut, berakar pada nilai-nilai agama, dan kebudayaan nasional yang tanggap serta berorientasi terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik. Pendidikan informal, formal, maupun non-formal merupakan

proses yang hendaknya dilakukan untuk tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernilai luhur, berkepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab

4. Pendidikan agama dan pendidikan umum hendaknya saling berkaitan, hal tersebut bertujuan agar peserta didik mampu, memahami serta menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai pada peserta didik bertujuan untuk membentuk *insan kamil* yang berakhlakul karimah, serta nilai-nilai (*values*) yang tertanam dalam diri peserta didik tercermin dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan keluarga, masyarakat, negara dan bangsa.